EDISI : Senin, 07 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

KABUPATEN BULELENG

PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Scanned with CamScanner

RESUME BERITA

EDISI :Senin, 07 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	NUSA BALI	Festival Agribisnis, Buleleng Andalkan Florikiltura	Buleleng dengan pelbagai potensi pertanian dan perkebunan menampilkan sejumlah bungan floris yang dikembangkan di desa Pancasari, Kecamattan Sukasada, Buleleng, dalam Festival Agribisnis (FA) 2019. FA diselenggarakan oleh Dinas Tanam Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali. Dengan budidaya florist, Buleleng memiliki peluang sangat besar bunga, salah satu bungan andalan petani florist Buleleng yakni Snap Dragon, Alstromeria hingga krisan.	
2	FAJAR BALI	PBF, Reprentasi Kekuatan Kebudayaan Bahari	Pembukaan Pemuteran Bay Festival (PBF) ke-5 tahun 2019 yang baru saja bergulir mengandung makna sangat dalam khususnya bagi masyarakat Bali. Mengusung tema "Taksu Giri Baruna" yang disimbulkan dengan kekuatan Gajah Mina mengandung makna esensi kekuatan suci yang patut di sembah, hormati, dan dijaga. Melalui Tema ini, PBF dalam dunia pariwisata dijadikan model dalam pariwisata yang berkelanjutan, kerakyatan, dan mampu mereprensentasikan kekuatan kebudayaan pariwisata bahari Marine Tourism.	
		Dewan Cari Kepastian Pembangunan Bandara Bali Utara ke Jakarta	Hal tersebut terungkap disaat para wakil rakyat DPRD Kabupaten Buleleng yakni Komisi I dan Komisi II DPRD Kabupaten Buleleng melakukan koordinasi dan konsultasi ke Direktorat Bandara Udara Dirjen Perhubungan Kementrian Perhubungan RI di Jakarta, Jumat (4/10) lalu. Kedatangan para wakil rakyat Buleleng itu ingin melakukan koordinasi	

Scanned with CamScanner

			terkait dengan petepatan Lokasi Bandara namun dalam koordinasi tersebut diungkap kalau Penolak rencana pembangunan bandara udara bertaraf Internasional yang rencannya akan di bangun di Kbupaten Buleleng.	
		Penerima PBB-P2 Triwulan III Capai 92 Persen	Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Kabupaten Buleleng melampui target. Sampai dengan akhir Triwulan III yaitu 30 September 2019, penerimaan PBB-P2 mencapai 92 persen. Hal tersebut diungkapkan Kepala Badan Keuangan Daerah Drs. Gede Sugiartha Widiada,M.Si saat ditemui di ruang kerjanya. Sugiartha Widiada menjelaskan hasil evaluasi rapat yang sudah dilakukan, untuk PBB-P2 melampui target yang sudah ditentukan pada triwulan III ini.	

Scanned with CamScanner

Nama Media : Nusa Bali Kategori : Festival

Festival Agribisnis, Buleleng Andalkan Florikultura

SINGARAJA, NusaBali

Buleleng dengan pelbagai potensi pertanian dan perkebunan menampilkan sejumlah bunga floris yang dikembangkan di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Buleleng, dalam Festival Agribisnis (FA) 2019. FA diselenggarakan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali.

Dengan budidaya florist, Buleleng memiliki peluang sangat besar untuk memenuhi permintaan pasar bunga. Salah satu bunga andalan petani florist Buleleng yakni Snap Dragon, Alstromeria hingga Krisan.

Kepala Dinas Pertanian Buleleng I Made Sumiarta, Minggu (6/10) atau hari terakhir festival, mengatakan Dinas Pertanian menonjolkan hasil budidaya bunga floris karena merupakan salah satu komoditas unggulan pertanian hortikultura di Buleleng.

Kabupaten di utara pulau Bali ini pun bangga karena budidaya bunga florist tak dapat dilakukan di semua lahan dan hanya cocok di ketinggian tertentu. "Buleleng punya potensi untuk bunga floris dan sejauh ini masih kewalahan memenuhi permintaan pasar," jelas Sumiarta. Menurutnya, pasar bunga hias di Bali baik di florist, hotel, spa, dan restoran sebagaian besar masih diisi oleh petani bunga asal Cianjur dan Malang. Sedangkan produksi bunga hias lokal Bali baru sebatas dari petani bunga Pancasari dan Tambakan, Buleleng, beberapa di Kintamani dan Tabanan.

Luasan lahan bunga yang ditanam dan dikembangkan masih dibawah 10 hektare. "Sebenarnya peluang pasar sangat terbuka, tetapi belum banyak petani yang mau mengembangkan, karena tanaman bunga ini memerlukan perlakukan khusus, harus di green house dan pemeliharaan yang telaten," imbuhnya.

Selain itu, tantangan terberat petani bunga adalah memerangi hama dan penyakit. Paling sering ditemui adalah penyakit karat daun yang timbul karena kelembaban tinggi. Membaca peluang besar terkait produksi bunga hias, Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng tahun depan mendapatkan jatah dari pemerintah pusat untuk pengembangan satu hektare tanaman bunga Krisan dalam Green House. Bunga Krisan merupakan bunga nasional yang selama ini paling banyak dicari. Selain memang dibudidayakan juga bunga jenis lain seperti bunga Lili Putih, Antorium, Snap Dragon dan Pikok.

Sementara itu dalam festival Agribisnis yang berlangsung di lapangan Bajra Sandhi, Renon Denpasar 3-6 Oktober, Buleleng juga menghadirkan sejumlah produk pertanian unggulan di setiap daerah. Selain juga disertakan sejumlah produk olahan hasil pertanian dari Kelompok Wanita Tai (KWT) yang tersebar di wilayah Buleleng. Tampilan Kabupaten Buleleng yang dinilai paling berbeda dari Kabupaten lainnya ini, mendapatkan apresiasi dari Gubernur Bali, Wayan Koster saat berkesempatan mengunjungi stand pameran dari Buleleng. "Tahun lalu stand Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng mendapatkan gelar stand terbaik, dan kami harapkan kali ini bisa memperoleh gelar itu kembali," ucap Gubernur Wayan Koster. k23

Scanned with CamScanner

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **Kategori :** sambungan

Scanned with CamScanner

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali Kategori : kemarau

Kemarau Panjang 'Bunuh' Satwa TNBB

Petugas sudah terus mensuplai air ke wilayah-wilayah yang krisis air untuk membantu kelangsungan hidup satwa.

SINGARAJA, NusaBali

Krisis air akibat kemarau panjang yang melanda wilayah Buleleng mengakibatkan salah satu satwa langkah yang hidup di Taman Nasional Bali Barat (TNBB) wilayah Buleleng, tewas. Padahal petugas TNBB pun rutin memasok air ke kubangan-kubangan satwa di tengah hutan, guna memenuhi kebutuhan minum satwa liar yang hidup di tengah hutan.

Informasi dihimpun, jenis satwa yang mati adalah seekor kera hitam (Lutung). Diduga kera ekor-panjang ini mati karena kekurangan pakan dan air akibat kemarau. Jenis kera ini termasuk satwa dilindungi karena populasinya tinggal sekitar 200 ekor. Jenis kera ini dikenal pemalu dan kerap tersisih dengan jenis kera lainnya (kera abu-abu,Red) ketika mencari pakan dan minum. Apalagi dengan kemarau panjang ini, pepohonan yang hidup di TNBB hampir semuanya meranggas karena merontokkan daun, sehingga sumber makanan menjadi berkurang.

Kepala Balai TNBB Agus Ngurah Krisna Kepakisan, dikonfirmasi Minggu (6/10), membenarkan ada kematian satwa di wilayah TNBB akibat kemarau panjang tahun ini. Dikatakan, satwa yang mati itu dari jenis kera hitam itu, ditemukan saat petugas tengah mengadakan patroli pengawasan secara rutin di wilayah hutan Prapat Agung, Desa Sumberkelampok, Kecamatan Gerokgak, Buleleng. "Kejadiannya sekitar Agustus 2019 lalu, petugas kami menemukan ada seekor kera hitam mati di wilyah hutam Prapat Agung. Penyebabnya mungkin kehausan dan sumber makanan juga kurang. Di wilayah ini memang sudah tidak ada sumber air lagi," terangnya.

Kepala Balai TNBB Agus Krisna menyebut, kawasan Parapat Agung termasuk salah satu kawasan yang tidak memilik sumber air di musim kemarau seperti sekarang ini. Selain Prapat Agung, ada lagi kawasan tidak memiliki sumber air seperti Teluk Brumbun, Blok Lampu Merah, dan Pulau Menjangan yang berada di wilayah Buleleng. Sehingga walayah itu rentan dengan kematian satwa. "Jenis kera hitam itu kan pemalu, jadi begitu ada rebutan makanan dan air misalnya, jenis itu memilih diam dan mengalah. Akhirnya kemungkinan terus terisih, dan tidak mendapat makanan dan air, akhirnya dehidrasi berat dan mati," ungkap Agus Krisna.

Menurut Agus Krisna, petugas sudah terus mensuplai air ke wilayah-wilayah yang krisis air untuk membantu kelangsungan hidup satwa. Suplai air di tampung di bak satwa maupun kubangan satwa yang sudah dibuat ditempatkan pada lintasan satwa. Bukan itu saja, bahkan petugas rutin memberi makanan kepada hewan yang hidup di kawasan TNBB. "Kami bisa suplai air seminggu dua kali ke kawasan TNBB untuk satwa. Kapasitas air yang kami suplai dalam satu tangki 5.000 liter air. Kami memiliki dua tangki, satu khusus suplai air satwa dan satu khusus tangki pemadan kembakaran yang kami maksimalkan untuk kebutuhan satwa di musim kemarau panjang ini," paparnya. k19

Scanned with CamScanner

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali Kategori : KLHK

KLHK Setujui Pengerasan Jalan Pura Segara Rupek

Pengerjaan Dirancang Tahun 2020

SINGARAJA, NusaBali

Upaya Pemkab Buleleng memperjuangkan pengerasan jalan menuju Pura Segara Rupek di Desa Pakraman Sumberkelampok, Desa Sumberkelampok, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, membuahkan hasil. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) RI akhirnya menyetujui usulan tersebut. Pengerjaanya pun dirancang mulai di tahun 2020.

"Setelah kami paparkan semua termasuk kepentingan umat yang ada, akhirnya Kementerian LHK menyetujui usulan pengerasan jalan ke Segara Rupek," kata Wakil Bupati (Wabup) Buleleng, dr Nyoman Sutjidra saat dikonfirmasi Minggu (6/10).

Menurut Wabup Sutjidra, pihak Kementerian LHK kini tinggal mengubah regulasi yang ada untuk kawasan hutan lindung dan rimba. Karena regulasi sebelumnya memang tidak diperbolehkan adanya pengerasan jalan, karena kawasan itu hutan lindung dan hutan rimba. "Karena ini untuk kepentingan umat tujuannya untuk spiritual, jadi dari Kementerian mengizinkan. Tinggal mengubah ketentuan yang ada saja, agar boleh pengerasan jalan," jelasnya.

Masih kata Wabup Sutjidra, untuk pengerjaan pengerasan ruas jalan menuju Pura Segara Rupek, akan dikoordinasikan lebih lanjut dengan Pemprov Bali. Karena di kawasan itu juga ada kawasan hutan produksi dibawah kewenangan Pemprov Bali. "Tahun depan (Tahun 2020,Red) ini diagendakan sudah berjalan (pengerjaan,Red). Masalah pendanaan nanti kami koordinasikan lagi lebih lanjut dengan Pemprov Bali," imbuhnya.

Permohonan izin pengerasan jalan menuju Segara Rupek tersebut telah dibahas bersama Direktur Jenderal (Dirjen) Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian (LHK), Kamis (26/9) lalu. Sebelum pembahasan di Kementerian LHK, Wabup Sutjidra sempat membahas permohonan izin tersebut dengan Kepala Balai TNBB Agus Ngurah Krisna Kepakisan di Kantor Bupati Buleleng, Jalan Pahlawan Singaraja.

Ruas jalan menuju Pura Segera Rupek dari jalan utama Singaraja-Gilimanuk memiliki panjang 14 km. Dari panjang jalan tersebut, 2 km sudah diaspal oleh Pemkab Buleleng. Kini 12 km itu tengah diupayakan pengerasan.

Nah, dari 12 km yang akan diupayakan pengerasan, 8 km merupakan kewenangan Kementerian LHK, karena kawasan itu merupakan hutan konservasi. Sedangkan 4 km merupakan kewenangan Dinas Kehutanan Pemprov Bali karena kawasan itu masuk sebagai hutan produksi.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Buleleng Ketut Suparta Wijaya yang ikut mendampingi Wabup Sutjidra mengatakan telah menyiapkan dua opsi dalam pengerasan ruang jalan menuju Pura Sugera Rupek tersebut. Dua opsi itu, dengan pengaspalan atau pasangan paving. "Sepertinya yang mendekati adalah penguatan jalan dengan pemasangan Paving sampai ke lokasi Pura Segera Rupek," terangnya. k19

Scanned with CamScanner

2 Rumah Terbakar, Ratusan Kilogram Cengkih Ludes

SINGARAJA, NusaBali

Dua unit rumah tinggal di Banjar Dinas Bolangan, Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar, Buleleng, terbakar, Sabtu (5/10) pukul 21.30 Wita. 121 kilogram cengkih dalam rumah itu ikut terbakar. Diduga, korsleting listrik menjadi pemicu kebakaran.

Peristiwa itu menimpa Ketut Panca,48, dan Gede Budiarta,60. Dua rumah ini memang berhimpitan. Api pertama kali muncul dari rumah Ketut Panca. Saat kejadian, dia dan istrinya, Wayan Suarning,50, sudah masuk ke kamar untuk tidur. Tiba-tiba, Ketut Panca dibangunkan istrinya karena mengaku mendengar suara letupan dari luar kamar. Korban Panca yang penasaran kemudian pergi ke luar kamar dan melihat api sudah berkobar di atas atap rumahnya.

Saat itu juga Ketut Panca berteriak minta tolong warga sekitar. Tetangga korban langsung melakukan pertolongan dengan memadamkam api menggunakan peralatan seadanya, sembari menunggu kedatangan mobil pemadam kebakaran. Namun karena api sudah terlanjur membesar, kemudian merambat dan melalap rumah milik Gede Budiarta yang bersebelahan dengan rumah milik Ketut Panca. Tak hanya menghanguskan rumah, 35 kilogram cengkih kering dan uang tunai Rp 4 juta juga lenyap menjadi abu.

Korban Budiarta pun tak dapat menyelamatkan harta bendanya. Hingga 85 kilogram cengkih keringnya pun juga ikut terbakar. Api baru dapat dipadamkan setelah armada dna petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kejadian. Api baru dapat dijinakkan pad apukul 23.00 wita dengan menghabiskan dua tangki air. Akibat kejadian tersebut kedua korban diperkirakan mengalami kerugian Rp 200 juta.

Kasubag Humas Polres Buleleng Iptu I Gede Sumarjaya, membenarkan kejadian kebakaran yang melalap dua rumah semi permanen di Banjar Dinas Bolangan, Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar, Buleleng. Hanya saja Polsek Banjar saat ini sedang menyelidiki penyebab pasti kejadian yang mengancam nyawa tersebut. "Keterangan saksi apinya memang sudah besar di bagian atap rumah, tetapi sejauh ini masih dalam tahap penyelidikan," jelasnya. k23

• IST

KEBAKARAN dua rumah di Banjar Dinas Bolangan, Desa Kayuputih, Kecamatan/ Kabupaten Buleleng.

Scanned with CamScanner

Buntut Kasus Perusakan Rumah di Baktiseraga

Polisi Jadwalkan Pemanggilan Pihak Bank

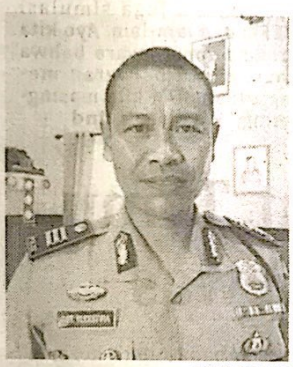

• NUSABALI/LILIK

KAPOLSEK Kota Singaraja AKP I Gusti Nyoman Yudhistira.

SINGARAJA, NusaBali

Polsek Kota Singaraja saat ini masih mendalami kasus perusakan rumah milik Gede Widiantara,38, warga Jalan Ayani 177, wilayah Banjar Dinas Galiran, Kecamatan/Kabupaten Buleleng. Kepolisian juga segara akan memanggil pihak bank dan pihak ketiga yang terseret dalam kasus perusakan akibat buntut masalah hutang korban dengan pihak bank.

Kapolsek Kota Singaraja AKP I Gusti Nyoman Yudhistira, dihubungi Minggu (6/10), menerangkan sampai saat ini dia masih mengumpulkan data dan pemeriksaan saksi-saksi. Sedikitnya ada empat saksi sudah diperiksa pascakejadian terjadi kasus itu, Jumat (4/10) pagi lalu. "Kami masih menyelidiki, karena ini bukan kasus perusakan biasa, ada masalah lain di dalamnya, sehingga kami sangat hati-hati sekali," jelas AKP IGN Yudhistira seizin Kapolres Buleleng AKBP Suratno.

Meski demikian, jelas dia, Unit Reskrim sudah menyusun jadwal pemanggilan BPR Mambal sebagai pemberi kredit kepada korban. Kredit ini dengan agunan sertifikat tanah dan rumah yang ditempati korban. Polisi juga akan memanggil pihak ketiga yang diduga membeli tanah dan rumah yang diagunkan di bawah tangan. "Tentu kami akan panggil, jadwalnya kalau tidak senin ya selasa depan," imbuh dia.

Polsek Kota Singaraja juga telah berkoordinasi secara intens dengan Polres Buleleng, karena kasus perdata yang dialami korban dilaporkan di Polres Buleleng. Sementara itu, pasca dua hari kejadian yang menghebohkan warga dan pengguna jalan A Yani Barat, polisi belum menetapkan tersangka atas perusakan rumah korban.

Begitu pula dengan dua orang terduga pelaku yang terekam CCTV dan sempat diamankan saat kejadian sejauh ini hanya dimintai keterangan saja. "Belum bisa kami tetapkan tersangka, karena ini kasus tidak perusakan biasa. Tami telah amankan untuk mengendalikan situasi, terbukti atau tidaknya, mohon bersabar dulu," tegas dia. k23

Scanned with CamScanner

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali Kategori : Prestasi

Putu Tatya Berliana, Siswi Berprestasi dari SMP Negeri 1 Singaraja

Sabet Medali Emas Olimpiade Matematika Nasional

Biodata

Nama : Putu Tatya Berliana
Kelahiran : Singaraja, 12 Oktober 2005
Alamat : Jalan Serma Karma Nomor 28 B Singaraja, Buleleng
Posisi : Anak sulung dari 2bersaudara
Orangtua : Nyoman Wied Aris Rudjaya Kusuma (ayah) dan Nyoman Enny Noviantini (ibu)

Pendidikan :
- SD Laboratorium Undiksha Singaraja
- SMP Negeri 1 Singaraja, Buleleng

Prestasi Jenjang SD:
- Juara I Gema Lomba Matematika (GLM) Tingkat Provinsi Bali yang digelar Undiksha
- Medali Perak Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR) Se-Indonesia
- Juara I Olimpiade Sains Provinsi (OSP) Bali

Prestasi Jenjang SMP:
- Juara I Olimpiade Sains Kabupaten 2019
- Medali Perunggu Olimpiade Matematika Tingkat Nasional (Omnas) di Malang
- Medali Emas AMI Competition
- Medali Emas Paket Hari Ilmiah (PHI) Competition
- Peringkat 5 Olimpiade Sains Provinsi (OSP)
- Medali Emas Olimpiade Matematika dalam event Paket Hari Ilmiah (PHI) 2019 di Malang

IST

Sebelum sabet medali emas Olimpiade Matematika Nasional 2019 di Malang, Jawa Timur, Putu Tatya Berliana lebih dulu harus menyingkirkan 3.400 perserta di babak penyidihan, lalu bersaing degan 69 finalis

SINGARAJA, NusaBali

Siwi Kelas IX SMP Negeri 1 Singaraja, Buleleng, Putu Tatya Berliana, 14, mencatat prestasi membanggakan. Putu Tatya Berliana sukses sabet medali emas Olimpiade Matematika Nasional 2019 dalam event Paket Hari Ilmiah (PHI) yang digelar Universitas Islam Malang (Unisma) Malang, Jawa Timur, 15 September 2019.

Dalam Olimpiade Matematika Nasiona di Malang tersebut, Putu Tatya Berliana bertarung bersama 69 peserta lainnya yang tembus babak final. Mereka diperah dari 3.400 peserta babak penyisihan, yang berasal dari Jawa dan Bali. Ternyata, siswi kelahiran Singaraja, 12 Oktober 2005 ini tampil sebagai salah satu yang terbaik.

Menurut Putu Tatya, seluruh tes yang diberikan saat tarung babak final berupa tes tulis. Kemudian, dia kembali menguji

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Putu Tatya Berliana bersama orangtuanya usai sabet perunggu Olimpiade MatematikaTingkat Nasional, Maret 2019 lalu.

Scanned with CamScanner

Sabet Medali Emas Olimpiade Matematika Nasional

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

nyali dan kemampuannya di babak final untuk memperebutkan medali. Akhirnya, Putu Tatya berhasil menyabet satu dari 5 medali emas yang diperebutkan.

"Jadi, setelah masuk final, 70 finalis memperebutkan medali. Panitia menyiapkan 5 medali emas, 10 medali perak, dan 15 medali perunggu. Saya beruntung bisa raih salah satu dari 5 peraih medali emas itu," ungkap Putu Tatya kepada NusaBali di Singaraja, Minggu (6/10).

Gadis yang hobi bernyanyi ini mengaku sangat optimistis saat mengikuti Olimpiade Matematikan Nasional 2019 tersebut. Sejak awal, dia merasa yakin bisa pulang dengan kalungan medali. Hanya saja, alumnus SD Laboratorium Undiksha Singaraja ini sempat merasa grogi juga saat melihat kehebatan peserta lainnya dari daerah lain.

"Sempat degdegan juga, terutama pas masuk final. Habis, pesertanya jago-jago semua, seperti yang dari Jawa Timur, DKI Jakarta, juga ada yang dari Bali, Tapi, untungnya saya cepat bisa mengendalikan diri dan fokus. Saya berupaya maksimal menjawab soal-soal," kenang anak sulung dari dua bersaudara pasangan Nyoman Weid Aris Rudjaya Kusuma dan Nyoman Enny Noviantini ini.

Menurut Putu Tatya, menghadapi Olimpiade Matematika Nasional di Malang ini, dirinya melakukan persiapan cukup matang dengan berlatih intensif selama 3 pekan. Dia dibantu dosen pendamping dari Undiksha Singaraja dan guru pembimbing dari SMPN 1 Singaraja.

Bagi Putu Tatya sendiri, ini bukan kali pertama mencatat prestasi membanggakan tingkat nasional. Putu Tatya sudah aktif ikut Olimpiade Matematika dan kompetisi Matematika lainnya, sejak masih duduk di bangku SD Laboratorium Undiksha Singaraja. Putu Tatya memang menyukai Matematika, karena bidang studi ini bisa mengasah akal dan pikiran. Selain itu, Matematika juga dapat melatih berpikir secara logis dan bermain angka.

Prestasi Putu Tatya di jenjang SD, antara lain, juara I Gema Lomba Matematika (GLM) Tingkat Provinsi Bali yang digelar Undiksha Singaraja, sabet medali perak Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR) Se-Indonesia, dan Juara I Olimpiade Sains Provinsi (OSP) Bali.

Sedangkan prestasi membanggakan Putu Tatya di jenjang SMP, antara lain, juara I Olimpiade Sains Kabupaten 2019, medali perunggu Olimpiade Matematika Tingkat Nasional (Omnas) di Malang, medali emas AMI Competition, medali emas Paket Hari Ilmiah (PHI) Competition, dan peringkat 5 Olimpiade Sains Provinsi (OSP).

Sementara itu, Kepala Sekolah (Kasek) SMPN 1 Singaraja, Dra Ni Putu Karnadhi MSi, menjelaskan keberhasilan Putu Tatya Berliana sabet medali emas Olimpiade Matematika Nasional 2019 membuktikan bahwa sekolahnya mampu di bidang saint. Menurut Putu Karnadhi, prestasi siswa SMPN 1 Singaraja di bidang akademik dan non akademik tak pernah terputus. Hal ini sekaligus mematahkan anggapan sekolah zonasi yang dapat menghancurkan citra SMPN 1 Singaraja sebagai sekolah pencetak prestasi di Buleleng.

"Ini sekali lagi membuktikan SMPN 1 Singaraja tidak terpengaruh oleh sistem zonasi. Karena kami tetap berupaya melakukan inovasi pembelajaran dan tetap mengedepakan budaya belajar yang memang didasari pembentukan karakter siswa sejak awal untuk siap bersaing di mana saja," papar Putu Karnadhi kepada NusaBali, Minggu kemarin.

Putu Karnadhi menyebutkan, untuk memantapkan persiapan siswanya mengikuti Olimpiade atau lomba bidang akademik lainnya, SMPN 1 Singaraja biasanya mendatangkan dosen pembimbing dari Undiksha. Hal ini sudah dilakukan sejak beberapa tahun terakhir, sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan tambahan yang lebih luas kepada siswa yang akan dikirim mewakili SMPN 1 Singaraja. k23

Scanned with CamScanner